

KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH KARYA BUYA HAMKA: KAJIAN FEMINISME LIBERAL

Faisal Salmi Salamudin¹, Encep Suherman²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia Garut

¹faisalsalmi321@gmail.com, ²encepsuherman927@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the existence of gender inequality in literary works, which is often influenced by patriarchal culture. The novel Di Bawah Lindungan Ka'bah by Buya Hamka portrays the life of women within strong social and cultural constraints. This research aims to identify and describe the forms of gender injustice and feminist values contained in the novel. The study employs a qualitative descriptive method with a library research approach. Data were collected using a hermeneutic technique, involving reading, note-taking, and interpreting relevant excerpts related to feminist analysis. The results show that there are various forms of gender inequality experienced by female characters, such as restrictions on mobility through the seclusion tradition, limited access to education, and family dominance in determining marriage decisions. The character of Zainab is portrayed as a woman constrained by patriarchal social and cultural norms, limiting her autonomy in making life choices. The study also finds elements of liberal feminism that emphasize the importance of equal rights between men and women, particularly in social and educational aspects. In conclusion, the novel not only presents a romantic story but also reflects the social reality of women's position in society. This research is expected to contribute to the development of literary studies, especially in feminist literary criticism.

Keywords: *Feminism; Gender Inequality; Liberal Feminism; Zainab Character; Di Bawah Lindungan Ka'bah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan peran dan posisi perempuan dalam karya sastra yang sering kali dipengaruhi oleh budaya patriarki. Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka menggambarkan kehidupan perempuan dalam batasan sosial dan budaya yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender serta nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui teknik hermeneutik, yaitu membaca, mencatat, dan menafsirkan kutipan-kutipan yang relevan dengan kajian feminisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, seperti pembatasan ruang gerak melalui tradisi pingitan, keterbatasan akses pendidikan, serta dominasi keluarga dalam menentukan pasangan hidup. Tokoh Zainab digambarkan sebagai perempuan yang berada dalam tekanan norma sosial dan budaya patriarki, sehingga tidak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya. Kajian ini juga menemukan adanya nilai feminisme liberal yang menekankan pentingnya kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dalam aspek sosial dan pendidikan. Dengan demikian,

novel ini tidak hanya menyajikan kisah romantis, tetapi juga merefleksikan realitas sosial terkait posisi perempuan dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya kritik sastra feminisme.

Kata Kunci: Feminisme; Ketidakadilan Gender; Feminisme Liberal; Tokoh Zainab; *Di Bawah Lindungan Ka'bah*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk representasi realitas sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi dan kritik terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang mengonstruksi realitas kehidupan dengan menghadirkan nilai, ideologi, serta persoalan sosial yang relevan dengan zamannya. Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra dipandang sebagai cerminan kondisi sosial yang melingkupi pengarang dan masyarakatnya (Ratna, 2011). Oleh karena itu, karya sastra memiliki peran penting dalam mengungkap berbagai bentuk ketimpangan sosial, termasuk persoalan ketidakadilan gender. Tidak hanya sebagai refleksi, karya sastra juga berfungsi sebagai sarana reproduksi maupun kritik terhadap nilai-nilai sosial yang berkembang, sehingga dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu

tertentu, termasuk posisi perempuan dalam struktur sosial.

Salah satu karya sastra Indonesia yang merepresentasikan persoalan tersebut adalah novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka. Novel ini tidak hanya mengisahkan hubungan romantis antara tokoh Hamid dan Zainab, tetapi juga memuat gambaran struktur sosial masyarakat yang masih dipengaruhi oleh budaya patriarki. Dalam novel tersebut, perempuan digambarkan berada dalam posisi yang terbatas, baik dalam ruang gerak sosial, akses pendidikan, maupun dalam menentukan pilihan hidup. Representasi ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, yang pada akhirnya memperkuat posisi subordinat perempuan dalam kehidupan sosial.

Dalam kajian sastra, ketimpangan gender sering kali tercermin melalui berbagai bentuk ketidakadilan, seperti subordinasi, marginalisasi, stereotipe, serta

pembatasan peran perempuan dalam kehidupan sosial (Fakih, 2013). Feminisme sebagai pendekatan kritik sastra hadir untuk mengkaji dan mengungkap bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut serta memperjuangkan kesetaraan gender. Secara teoretis, feminisme memandang bahwa ketidakadilan terhadap perempuan bukan disebabkan oleh perbedaan biologis semata, melainkan oleh konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat (Tong, 2009). Sistem patriarki sebagai struktur sosial dominan menempatkan perempuan pada posisi subordinat, sehingga perempuan sering kali tidak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia banyak merepresentasikan ketidakadilan gender, baik dalam bentuk pembatasan peran perempuan maupun dominasi laki-laki dalam struktur sosial. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dengan pendekatan feminisme liberal masih relatif terbatas, terutama yang menitikberatkan pada analisis keterkaitan antara representasi

perempuan dan nilai-nilai kebebasan individu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih terfokus pada bentuk-bentuk ketidakadilan gender serta nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam novel.

Fenomena ketidakadilan gender tersebut tampak secara eksplisit dalam novel yang dikaji. Tokoh perempuan, khususnya Zainab, digambarkan mengalami berbagai bentuk pembatasan, seperti tradisi pingitan yang membatasi interaksi sosial, keterbatasan akses pendidikan yang hanya sampai pada tingkat tertentu, serta dominasi keluarga dalam menentukan pasangan hidup. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki otonomi penuh atas dirinya dan cenderung berada di bawah kontrol norma sosial dan budaya. Data berupa kutipan-kutipan dalam novel memperlihatkan bahwa ketidakadilan gender tersebut tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga dilegitimasi oleh sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam perspektif feminisme liberal, kondisi tersebut

mencerminkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap kebebasan individu dan hak-hak dasar perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengambilan keputusan (Tong, 2009). Feminisme liberal menekankan pentingnya kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan serta perlunya penghapusan hambatan struktural yang membatasi perempuan. Dengan demikian, analisis terhadap novel ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana representasi perempuan dibentuk serta bagaimana ketidakadilan gender direproduksi melalui karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk ketidakadilan gender serta nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam novel tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi perempuan dan bentuk ketidakadilan gender dalam novel serta bagaimana nilai-nilai feminisme liberal tercermin dalam teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan pendekatan feminisme.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang kritik sastra feminisme, serta memperkaya khazanah penelitian mengenai representasi perempuan dalam sastra Indonesia. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca terhadap pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji karya sastra dengan pendekatan feminisme maupun pendekatan kritis lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif untuk mengkaji representasi perempuan dan bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan teks serta interpretasi terhadap fenomena sosial yang direpresentasikan dalam karya sastra. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan memanfaatkan

teks sastra sebagai objek kajian utama.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa teks novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, sedangkan data sekunder meliputi buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori feminisme dan kritik sastra. Data penelitian berupa satuan-satuan teks (kutipan, dialog, narasi) yang mengandung indikasi ketidakadilan gender, seperti subordinasi, marginalisasi, stereotipe, dan pembatasan peran perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik hermeneutik, yaitu membaca teks secara intensif dan berulang, melakukan pencatatan, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan kategori bentuk ketidakadilan gender untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif (Miles & Huberman). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi analitis yang dikaitkan dengan teori feminisme. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi mendalam terhadap data. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme, khususnya feminisme liberal (Tong, 2009), untuk menganalisis representasi perempuan dan bentuk ketidakadilan gender dalam teks.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai konsep dalam kajian feminisme. Selain itu, ketekunan pengamatan (persistent observation) juga dilakukan untuk memastikan konsistensi interpretasi data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka terdapat berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, khususnya Zainab.

Bentuk ketidakadilan tersebut meliputi subordinasi perempuan dalam pengambilan keputusan, pembatasan ruang gerak melalui tradisi pingitan, serta keterbatasan akses pendidikan. Selain itu, perempuan juga digambarkan berada di bawah dominasi keluarga dalam menentukan pasangan hidup, yang menunjukkan rendahnya otonomi perempuan terhadap dirinya sendiri.

Untuk memperkuat hasil analisis yang telah dipaparkan, penelitian ini menyajikan data berupa kutipan-kutipan yang diambil dari novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, khususnya Zainab, meliputi subordinasi, pembatasan ruang gerak, keterbatasan akses pendidikan, serta dominasi keluarga dalam pengambilan keputusan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang mendukung hasil temuan penelitian serta mempermudah proses analisis dalam mengkaji representasi ketidakadilan gender dalam teks. Adapun data yang dimaksud disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Novel di Bawah Lindungan Ka'bah.

No.	Bentuk Ketidakadilan	Kutipan	Analisis Singkat
1	Subordinasi	"Menurut aturan di dunia, seorang gadis peritulah mengikut perintah orang tuanya..." (Hamka, 2011:49)	Menunjukkan perempuan tidak memiliki kebebasan menentukan pilihan dunia
2	Pembatasan ruang gerak	"Setelah tamat sekolah.... zainab masuk dalam pingitan..." (Hamka, 2011:23)	Tradisi pingitan membatasi interaksi sosial perempuan
3	Keterbatasan pendidikan	"Kemajuan anak perempuan hanya terbatas hingga MULO..." (Hamka, 2011:23)	Perempuan tidak diberi akses pendidikan tinggi
4	Dominasi keluarga	"Maksud mereka dengan perkawinan itu supaya harta benda tetap terjaga..." (Hamka, 2011:47)	Perempuan tidak bebas memilih pasangan hidup

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk ketidakadilan gender dalam novel tidak hanya muncul dalam satu aspek, tetapi mencakup berbagai dimensi kehidupan perempuan, seperti pendidikan, kebebasan individu, serta relasi keluarga. Data tersebut menunjukkan bahwa perempuan berada dalam posisi subordinat yang dibatasi oleh norma sosial dan budaya yang berlaku. Kondisi ini memperkuat adanya dominasi sistem patriarki dalam kehidupan tokoh perempuan.

Lebih lanjut, bentuk subordinasi perempuan dalam novel ini tampak pada keterbatasan tokoh perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya secara mandiri. Tokoh Zainab digambarkan harus tunduk pada keputusan keluarga, terutama dalam hal perjodohan, sehingga tidak memiliki kebebasan untuk menentukan masa depannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih

rendah dalam struktur sosial. Fakih (2013) menyatakan bahwa subordinasi merupakan bentuk ketidakadilan gender yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang kurang berdaya dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut memperlihatkan kuatnya dominasi budaya patriarki dalam kehidupan sosial yang membatasi peran perempuan.

Selain itu, pembatasan ruang gerak perempuan juga menjadi bentuk ketidakadilan yang menonjol dalam novel ini. Tradisi pingitan yang dialami tokoh perempuan menunjukkan adanya kontrol sosial yang membatasi interaksi perempuan dengan lingkungan luar. Perempuan dipandang perlu dijaga dan dibatasi demi menjaga norma sosial yang berlaku. Dalam kajian feminisme, kondisi ini merupakan bentuk marginalisasi yang menghambat kebebasan individu perempuan. Pembatasan tersebut tidak hanya berdampak pada ruang gerak, tetapi juga pada perkembangan potensi diri perempuan dalam kehidupan sosial.

Bentuk ketidakadilan lainnya terlihat pada keterbatasan akses pendidikan bagi perempuan. Dalam novel ini, perempuan hanya

diperbolehkan menempuh pendidikan hingga tingkat tertentu, sehingga kesempatan untuk mengembangkan potensi diri menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam memperoleh hak pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Dalam perspektif feminisme liberal, pendidikan merupakan aspek penting dalam mencapai kesetaraan gender karena memberikan peluang bagi perempuan untuk memperoleh kemandirian (Tong, 2009). Dengan terbatasnya akses pendidikan, perempuan cenderung tetap berada dalam posisi yang kurang menguntungkan.

Dominasi keluarga dalam menentukan pasangan hidup juga memperlihatkan bentuk ketidakadilan gender yang signifikan. Tokoh Zainab digambarkan tidak memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya sendiri, melainkan harus mengikuti kehendak keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki otonomi penuh atas dirinya. Dalam sistem patriarki, keputusan keluarga sering kali lebih diutamakan dibandingkan keinginan individu perempuan, sehingga memperkuat posisi subordinat perempuan dalam masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep ketidakadilan gender yang dikemukakan oleh Fakih (2013), yang mencakup subordinasi, marginalisasi, dan stereotipe terhadap perempuan. Dalam novel ini, perempuan diposisikan sebagai pihak yang lemah, bergantung, dan harus patuh terhadap norma sosial yang berlaku. Representasi tersebut memperlihatkan kuatnya pengaruh sistem patriarki yang membatasi kebebasan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam perspektif feminisme liberal, kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap hak-hak dasar perempuan, terutama dalam hal pendidikan dan kebebasan menentukan pilihan hidup (Tong, 2009). Tokoh Zainab merepresentasikan perempuan yang tidak memiliki kebebasan penuh untuk menentukan masa depannya, karena keputusan-keputusan penting dalam hidupnya ditentukan oleh pihak keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan belum diposisikan sebagai individu yang otonom dalam struktur sosial masyarakat.

Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyajikan kisah romantis, tetapi juga merefleksikan realitas

sosial mengenai posisi perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam sistem patriarki. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi media kritik sosial terhadap ketimpangan gender yang masih terjadi dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka, dapat disimpulkan bahwa representasi perempuan dalam novel tersebut menunjukkan adanya berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dipengaruhi oleh sistem patriarki. Ketidakadilan tersebut tercermin melalui subordinasi perempuan dalam pengambilan keputusan, pembatasan ruang gerak melalui tradisi pingitan, keterbatasan akses pendidikan, serta dominasi keluarga dalam menentukan pasangan hidup. Tokoh Zainab direpresentasikan sebagai perempuan yang tidak memiliki otonomi penuh atas dirinya, sehingga mencerminkan posisi perempuan yang masih berada dalam tekanan norma sosial dan budaya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai feminisme liberal muncul sebagai

bentuk kritik terhadap kondisi tersebut, khususnya dalam hal pentingnya kesetaraan hak, kebebasan individu, dan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam menentukan pilihan hidup. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang bersifat naratif, tetapi juga sebagai media refleksi dan kritik sosial terhadap ketimpangan gender dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji karya sastra lain dengan menggunakan pendekatan feminisme yang berbeda, seperti feminisme radikal atau feminisme postkolonial, guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode komparatif dengan membandingkan beberapa karya sastra untuk melihat pola representasi perempuan secara lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian sastra, khususnya kritik sastra feminisme, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hamka, B. (2011). *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajanegara, S. (2000). *Kritik sastra feminis: Sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weedon, C. (1987). *Feminist practice and poststructuralist theory*. Oxford: Blackwell.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Showalter, E. (1985). *The new feminist criticism: Essays on women, literature, and theory*. New York: Pantheon Books.
- Tong, R. (2009). *Feminist thought: A more comprehensive introduction*. Colorado: Westview Press.
- Beauvoir, S. de. (2011). *The second sex*. New York: Vintage Books.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Citra, N. (2020). Kajian feminisme dalam novel. *Jurnal Sastra Indonesia*, 5(2), 45–52.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11(2), 255–262.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Saraswati, L. A. (2018). Representasi perempuan dalam sastra Indonesia modern. *Jurnal Humaniora*, 30(1), 67–75.
- Wiyatmi. (2013). Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya dalam sastra Indonesia. *Jurnal Poetika*, 1(1), 1–10.